

## **Implementasi Pengelolaan Pembiayaan dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020 di MTs Al-Huda Ciranjang**

**Kamaludin<sup>1</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
Email: kamalkun55@gmail.com <sup>1</sup>, mulyawan@uinsgd.ac.id<sup>2</sup>

DOI:

Received: Mei 2024

Accepted: Juni 2024

Published: Juni 2024

**Abstract** : *This research aims to analyze the implementation of financing management in improving the quality of education at MTs Al-Huda Ciranjang based on the 2020 Educational Unit Accreditation Instrument (IASP). IASP 2020 is used as a framework for identifying and evaluating financial management practices implemented at the madrasah. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through in-depth interviews with school principals, school treasurers, teachers and school committee members, as well as through observation and analysis of related documents. The research results show that financing management at MTs Al-Huda Ciranjang has met the standards set by IASP 2020, especially in terms of transparency, accountability and effectiveness of fund allocation. The financial reports are audited internally and the results are submitted to interested parties, which reflects the achievement of level 4 performance in IASP 2020. The implementation of good financing management has contributed significantly to improving the quality of education in this madrasa, as seen from the improvement of facilities, professional development of teachers, and better student learning outcomes. It is hoped that the findings of this research can be a reference for other schools and madrasas in implementing effective financing management to achieve the expected education quality standards.*

**Keywords:** *financing management, IASP 2020, MTs Al-Huda Ciranjang*

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengelolaan pembiayaan dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Al-Huda Ciranjang berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) tahun 2020. IASP 2020 digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara sekolah, guru, dan anggota komite sekolah, serta melalui observasi dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan di MTs Al-Huda Ciranjang telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh IASP 2020, khususnya dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas alokasi dana. Laporan keuangan diaudit secara internal dan hasilnya disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan, yang mencerminkan capaian kinerja level 4 dalam IASP 2020. Implementasi pengelolaan pembiayaan yang baik telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah ini, terlihat dari peningkatan fasilitas, pengembangan profesional guru, dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan madrasah lain dalam mengimplementasikan pengelolaan pembiayaan yang efektif untuk mencapai standar kualitas pendidikan yang diharapkan..

**Kata Kunci:** *pengelolaan pembiayaan, IASP 2020, MTs Al-Huda Ciranjang*

---

**Corresponding Author: Kamaludin**

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum dan proses belajar-mengajar, tetapi juga oleh pengelolaan pembiayaan yang efektif dan efisien (Saleh & Malik, 2019). Dalam konteks ini, pengelolaan pembiayaan memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung berbagai aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti penyediaan fasilitas, pengembangan tenaga pendidik, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pemeliharaan lingkungan belajar yang kondusif (Sartini, Retno, Harsono, Haryanto, & Supriyoko, 2024).

Pengelolaan pendidikan menurut undang-undang di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa undang-undang dan regulasi terkait pengelolaan pendidikan di Indonesia memberikan kerangka kerja yang jelas dan panduan bagi pelaksanaan pendidikan yang berkualitas (Solichin, 2015).

Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif memberikan manfaat signifikan bagi sekolah, guru, siswa, dan seluruh komunitas pendidikan (Ferdi, 2013). Dengan pengelolaan dana yang baik, sekolah dapat menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku teks, teknologi, dan fasilitas pendidikan lainnya yang mendukung proses pembelajaran (Yustikia, 2017). Transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana meningkatkan kepercayaan publik dan mencegah penyalahgunaan dana. Selain itu, pengelolaan keuangan yang efisien memungkinkan perencanaan anggaran yang strategis untuk kebutuhan jangka pendek dan panjang, serta mendukung pengembangan profesional guru dan kesejahteraan mereka melalui gaji dan tunjangan yang layak (DR HA Rusdiana, Wardija, & AP, 2022).

Manfaat lainnya termasuk perbaikan infrastruktur dan fasilitas sekolah, seperti ruang kelas dan laboratorium, serta investasi dalam teknologi pendidikan. Pengelolaan dana yang baik juga mendukung berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan bakat dan minat siswa secara holistik, serta kegiatan sosial yang membentuk karakter siswa. Dengan memenuhi standar nasional pendidikan dan akreditasi, sekolah membangun reputasi yang baik dan menarik lebih banyak dukungan (Priatna, 2018). Selain itu, pengelolaan risiko keuangan yang baik memastikan sekolah dapat menghadapi situasi darurat dan menjaga kelancaran operasional. Secara keseluruhan, pengelolaan pembiayaan yang baik mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan keberlanjutan tujuan pendidikan yang lebih baik.

Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) merupakan salah satu

instrumen yang digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Zaelani & Nuraeni, 2022). IASP 2020 dirancang untuk memberikan panduan bagi sekolah dan madrasah dalam mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. IASP mencakup berbagai indikator yang mencerminkan kualitas manajemen, proses belajar-mengajar, hasil belajar, dan pengelolaan sumber daya termasuk pembiayaan. Oleh karena itu, implementasi pengelolaan pembiayaan berdasarkan IASP menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Rangkuti, 2023).

MTs Al-Huda Ciranjang adalah salah satu madrasah yang menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Madrasah ini telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program-program yang terstruktur dan terencana. Salah satu faktor kunci dalam kesuksesan program-program tersebut adalah pengelolaan pembiayaan yang baik. Pengelolaan pembiayaan yang baik memungkinkan madrasah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pendidikan secara efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Objek pada penelitian ini adalah implementasi pembiayaan pendidikan melalui pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian dilakukan di Mts Al-Huda Ciranjang Kabupaten Cianjur. Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi.

Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu: 1) Reduksi data. Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan; 2) Sajian Data. Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut; 3) Penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Researchers Kegiatan pengelolaan pembiayaan di MTs Al-Huda dimulai dengan perencanaan keuangan. Proses perencanaan pembiayaan mesti dilaksanakan secara sistematis. Dalam proses penganggaran di MTs Al-Huda Ciranjang dilakukan

(1) rapat pleno madrasah, setelah itu (2) mengidentifikasi rencana penerimaan madrasah (3) mengidentifikasi pengeluaran madrasah, kemudian (4) menyusun RAPBM sesuai juknis yang berlaku, (5) melakukan revisi RAPBM dan terakhir adalah (5) tahap pengesahan RAPBM

Setiap sebelum tahun ajaran baru dimulai MTs Al-Huda Ciranjang selalu mengadakan rapat pleno untuk membahas RAPBM. Rapat biasanya dihadiri oleh kepala madrasah, guru-guru terkait, bendahara madrasah, dan ketua yayasan. Sebelum menyusun RAPBM, pihak sekolah harus mengidentifikasi apa saja yang menjadi sumber penerimaan sekolah. Proses ini menjadi sangat penting untuk mengetahui apakah penerimaan tersebut sudah ada bisa mencukupi pembiayaan pendidikan atau sekolah harus mencari lagi sumber penerimaan lainnya. Sumber-sumber yang menjadi pendapatan yang telah diidentifikasi kemudian dihitung dan diperkirakan besarannya. Sumber penerimaan yang diperoleh MTs Al-Huda Ciranjang berasal dari dana BOS.

Setelah melakukan identifikasi pada penerimaan dan juga pengeluaran madrasah, kepala madrasah dan juga bendahara madrasah kemudian memformulasikan rincian nominal dalam setiap pos pengeluaran ke dalam draft RAPBM yang telah diputuskan dalam rapat. Setelah draft selesai dibuat kemudian akan diusulkan kepada pihak yayasan untuk disetujui. Jikapun nanti ada perubahan maka bendahara akan merevisi atau memperbaiki RAPBM terlebih dahulu.

Setiap transaksi yang berhubungan dengan keuangan sekolah baik itu pengeluaran atau penerimaan dengan konsisten oleh bendahara dilakukan pembukuan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah tulis atau terjadi kesalahpahaman yang nantinya akan terjadi dikemudian hari. adapun bentuk-bentuk pembukuan atau pencatatan yang dilakukan meliputi buku kas umum, buku oembantu kas, buku penerimaan gaji, laporan keuangan, faktur, dan juga buku tabungan. Semua catatan yang telah dibukukan kemudian akan di-*input* kedalam komputer untuk nanti disimpan dan dijadikan bahan rapat pleno selanjutnya.

Setiap pembukuan akuntansi dalam pencatatan keuangan mempunyai kegunaan dan juga fungsi masing-masing. Sehingga dalam proses pencatatan keuangan pembukuan akuntansi yang digunakan seharusnya menyesuaikan dengan kebutuhan setiap sekolah, pembukuan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan sekolah nantinya akan membuat proses pencatatan keuangan menjadi efektif dan efisien.

Melalui pencatatan keuangan tersebut, Madrasah mampu melaksanakan dan memelihara tanggung jawab keuangan Madrasah, artinya dana yang dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak seperti orang tua siswa, wali, dan pemerintah. Pengawasan keuangan merupakan tahapan pengelolaan keuangan pendidikan di MTs Al-Huda Ciranjang dan bertugas mengendalikan perencanaan dan pelaksanaan keuangan madrasah. pengawasan keuangan harus dilaksanakan sebagai bentuk transparansi keuangan di sekolah. Melalui pengawasan keuangan

ini, pemangku kepentingan seperti pemerintah dan yayasan dapat memperoleh informasi tentang situasi keuangan MTs Al-Huda Ciranjang.

Pengawasan keuangan ini dilakukan untuk mengungkap kebenaran keuangan dengan menerapkan pengendalian antara implementasi dan perencanaan keuangan. Pengawasan keuangan dilakukan baik secara internal maupun eksternal MTs Al-Huda Ciranjang. Pengawasan keuangan internal dilakukan sebulan sekali oleh kepala sekolah dengan memeriksa laporan keuangan yang disiapkan oleh bendahara. Eksternal Pengawasan keuangan dilakukan oleh ketua yayasan, dan pengawasan keuangan dilakukan oleh pemerintah (dalam hal ini Kementerian Agama) setahun sekali.

Bendahara akan menyiapkan Laporan Keuangan bulanan kepada Manajemen Madrasah. Hal ini memungkinkan pengelola madrasah mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh madrasah dalam sebulan dan berapa pengeluaran madrasah dalam sebulan. Setiap triwulan, kepala madrasah dan bendahara madrasah menyiapkan laporan akuntansi penggunaan dana BOS dan menyampaikannya kepada pemerintah. Laporan pertanggungjawaban ini menjelaskan bahwa dana BOS yang diterima madrasah digunakan sesuai dengan tata cara penggunaannya.

Sedangkan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Yayasan dibuat setiap tahun sekali. Laporan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada Yayasan MTs Al-Huda Ciranjang akan dibuat pada akhir tahun ajaran. pelaporan tidak hanya sebatas kepada yayasan saja namun juga kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan juga orang tua siswa. Pemeriksaan terkait kegiatan di MTs Al-Huda Ciranjang, program kerja dan keadaan keuangan yang dilaporkan pihak madrasah apakah sesuai dengan rencana awal tahun ajaran. Laporan Pertanggungjawaban dianggap sah apabila Ketua Yayasan menandatangani Laporan Pertanggungjawaban sesuai dengan Juknis keuangan yang berlaku.

Kegiatan pembiayaan yang dilakukan di MTs Al-Huda Ciranjang telah memenuhi kriteria pelaporan keuang berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) tahun 2020 dengan capaian kinerja level 4 yang berbunyi "Laporan keuangan diaudit secara internal atau eksternal dan hasilnya disampaikan ke pihak-pihak berkepentingan". Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) tahun 2020 merupakan alat yang digunakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) untuk menilai dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah di Indonesia. Salah satu indikator penting dalam IASP adalah pengelolaan keuangan, yang bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penggunaan dana pendidikan (Asrini et al., 2024). Pada capaian kinerja level 4, lembaga pendidikan diharapkan dapat memastikan bahwa laporan keuangan diaudit, baik secara internal maupun eksternal, dan hasil audit tersebut disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan.

Penyampaian hasil audit kepada pihak-pihak berkepentingan adalah langkah penting dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas. Hasil audit harus

disampaikan kepada pengurus sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Penyampaian ini menunjukkan komitmen lembaga pendidikan terhadap transparansi dalam pengelolaan keuangan. Laporan hasil audit biasanya disajikan dalam bentuk dokumen yang menjelaskan temuan-temuan utama, rekomendasi untuk perbaikan, serta penilaian umum mengenai kepatuhan terhadap standar akuntansi dan pengelolaan keuangan yang berlaku. Laporan ini dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti rapat komite sekolah, buletin sekolah, atau publikasi di situs web resmi sekolah.

Manfaat utama dari melakukan audit keuangan dan menyampaikan hasilnya meliputi peningkatan akuntabilitas, deteksi dini masalah, dan perbaikan proses serta sistem pengelolaan keuangan (Rai, 2008). Dengan melakukan audit keuangan, lembaga pendidikan menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola dana yang dipercayakan kepada mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan. Audit juga membantu dalam mendeteksi dini masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat segera diambil. Rekomendasi dari hasil audit dapat digunakan untuk memperbaiki proses dan sistem pengelolaan keuangan, sehingga lembaga pendidikan dapat lebih efisien dan efektif dalam penggunaan dana.

Dengan demikian, capaian kinerja level 4 dalam IASP 2020 yang menyatakan bahwa laporan keuangan diaudit secara internal atau eksternal dan hasilnya disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan merupakan indikator penting dari transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Mencapai standar ini tidak hanya memenuhi persyaratan akreditasi, tetapi juga membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata pemangku kepentingan, sehingga mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Proses penganggaran keuangan di MTs Al-Huda Ciranjang diawali dengan mengadakan rapat paripurna, mengidentifikasi sumber pendapatan madrasah, mengidentifikasi pengeluaran madrasah, menyusun RAPBM, mengusulkan RAPBM, dan merevisi RAPBM. Buku akuntansi yang digunakan MTs Al-Huda Ciranjang dalam proses pencatatan keuangan adalah buku kas umum, buku pembantu kas, buku tanda terima gaji, buku pembantu bank, laporan keuangan dan buku tabungan. Proses pengawasan keuangan di Mahkamah Agung diawali dengan menjadikan RAPBM sebagai standar pengawasan, dan diakhiri dengan pelaksanaan pengawasan oleh pihak internal dan eksternal, mengidentifikasi penyimpangan pelaporan keuangan, dan mencari solusi atas kesenjangan tersebut.

Akuntabilitas Keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban otoritas publik dalam proses pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh MTs Al-Huda Ciranjang, yaitu dimulai dari penyusunan laporan keuangan pemerintah dan yayasan dan diakhiri dengan pengesahan kemudian pelaporan keuangan baik dilakukan secara internal maupun eksternal mengacu pada IASP. Berkenaan dengan pengelolaan dana pendidikan diharapkan madrasah mampu menjaga dan melaksanakan pengelolaan dana secara efektif, efisien dan transparan sehingga apa yang direncanakan sesuai dengan tujuan madrasah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asrini, A., Musnaini, M., Ermawati, W. J., Fachrudin, K. A., Juanda, J., & Latupapua, C. V. (2024). PERAN MEDIASI IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL TERHADAP EFEKTIFITAS IKLIM KOMUNIKASI DAN KINERJA SIPKD. *Develop*, 8(1), 35–48.
- DR HA Rusdiana, M. M., Wardija, H., & AP, M. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press.
- Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 565–578.
- Priatna, A. (2018). UPAYA PENINGKATAN MUTU SMP TERPADU LAMPANG KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT DALAM MENCAPAI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(1), 1–29.
- Rai, I. G. A. (2008). *Audit kinerja pada sektor publik: konsep, praktik, studi kasus*. Penerbit Salemba.
- Rangkuti, D. A. (2023). *Kepengawasan Pendidikan Dan Akreditasi Sekolah*. Penerbit P4I.
- Saleh, K., & Malik, L. R. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Provinsi Kalimantan Timur (Studi kasus SDIT Cordova Samarinda dan SDIT YABIS Bontang). *Fenomena*, 11(2), 143–154.
- Sartini, S., Retno, A. C., Harsono, H., Haryanto, S., & Supriyoko, A. (2024). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERORIENTASI PADA PENINGKATAN PRESTASI PESERTA DIDIK. *PROFICIO*, 5(1), 764–770.
- Solichin, M. (2015). Implementasi kebijakan pendidikan dan peran birokrasi. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 148–178.
- Yustikia, N. W. S. (2017). Pentingnya sarana pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1–12.
- Zaelani, M., & Nuraeni, H. A. (2022). Implementasi IASP 2020 guna membangun budaya mutu di SD Muhammadiyah 3 Parung Serab. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2993–2998.